

Pelatihan Digital Marketing, Budgeting, dan Pelayanan Prima pada Desa Wisata Ekologis Nyambu

Gede Sedana Wibawa Yasa^{1*}, Ni Ketut Vini Elfarosa²,
Ni Putu Rita Sintadevi³, Cokorda Gede Putra Yudistira⁴

¹⁻⁴ Politeknik Negeri Bali

* sedanawibawa@pnb.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Ekologis (DWE) Nyambu, yang terletak di Desa Nyambu, kec. Kediri, kab. Tabanan memiliki perbatasan yang bersebelahan dengan Kabupaten Badung, Pengelolaan *echo tourism* atau wisata budaya di desa ini dikelola oleh BUMDes Desa Nyambu. Permasalahan yang dialami BUMDes Desa nyambu sendiri terletak pada sepiunya kunjungan wisatawan karena kurangnya informasi yang terpublish, selain itu desa memiliki unit pengelolaan sampah yang mandet karena penganggaran yang keliru. Selain itu desa memiliki unit simpan pinjam dimana pegawai unit simpan pinjam yang belum maksimal dalam melakukan pelayanan terhadap nasabah. Dalam memecahkan persoalan yang ada maka dilakukan pelatihan dan pendampingan dimana Metode pelatihan dirancang untuk menyampaikan informasi tentang Digital Marketing, Budgeting, serta Pelayanan Prima. Selain materi pelatihan juga dilakukan dengan metode praktik langsung agar peserta dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang diperoleh. Peserta pelatihan sebanyak 30 orang yang merupakan anggota BUMDes serta masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan usaha yang dilakukan di Desa Nyambu. Adapun hasil pelatihan ini yaitu konten media social untuk menaikkan engagement, selain itu dari pelatihan anggaran diperoleh perumusan anggaran yang diharapkan mampu mengcover kegiatan pada BUMDes dan dari pelatihan pelayanan prima diharapkan pegawai BUMDes dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah dan pelanggan.

Kata Kunci: BUMDes, digital marketing, pelayanan prima, budgeting

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor vital yang ada di Indonesia khususnya bali yang memiliki keunikan budaya serta alamnya yang masih asri, pariwisata dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan (Prayogo, 2018). Seiring perkembangan zaman pelaku pariwisata mulai berinovasi dengan membuat destinasi wisata baru yang lebih atraktif dan modern. Tjahjadi Michael Dkk (2016) menyatakan bahwa alasan utama wisatawan mengunjungi suatu obyek wisata dikarenakan kondisi lingkungan, infrastruktur, dan nilai budaya.

Salah satu wujud pengembangan pariwisata di Bali adalah Ekowisata. Ekowisata dianggap tepat sebagai idealisme pengembangan pariwisata di sebuah destinasi dewasa ini (Asmin, 2018). Konsep ekowisata dapat dipandang melalui tiga perspektif yaitu

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/606>

perpektif ekowisata sebagai produk dimana ekowisata merupakan suatu atraksi pariwisata yang berbasis pada sumber daya alam. Konsep ekowisata di Bali sesuai acuan pada Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang kepariwisataan budaya Bali disebutkan bahwa, tujuan dari pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali secara merata dan berkelanjutan; serta melestarikan lingkungan alam Bali sebagai basis penyangga kehidupan masyarakat dan kebudayaan Bali secara berkelanjutan. Peraturan Daerah tersebut juga mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang “Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah” yang mendasari pemerintahan daerah dalam pengembangan ekowisata di Bali (Permendagri No. 33, Tahun 2009).



Gambar 1. *Pemandangan Desa Nyambu sebagai desa wisata*

Dalam menjalankan operasional di Desa tentunya Pemkab harus melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan terperinci, dimana pengelolaan keuangan daerah adalah hak dan kewajiban yang dinilai dapat dengan uang serta segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai kekayaan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan (Pratama & Fikri, 2020). Khusus untuk pengelolaan DWE Nyambu dikelola oleh Bumdes Nyambu Mandiri Bersemi, dimana sebelumnya pengembangan desa wisata ini didampingi oleh beberapa perusahaan sehingga sudah berjalan baik.

Permasalahan mulai muncul pada masa pandemi yang berakibat pada kunjungan wisatawan yang menurun drastis, sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan desa dan warganya. Menurut hasil wawancara dengan Ketua Badan Pengawas Bumdes Desa Nyambu, Bapak I Nyoman Sapto Wardono, S.P., banyak penduduk desa yang tadinya memegang berbagai peranan profesi dalam wisata budaya di desa Nyambu akhirnya harus beralih profesi untuk mencari nafkah. Namun dibalik itu semua ketika keadaan sudah membaik para warga ini siap sedia untuk berperan kembali untuk menyambut wisatawan yang datang. Dalam mencari wisatawan, pihak Bumdes belum bekerjasama dengan pihak manapun. Dimana dalam kegiatan pemasarannya, Desa Nyambu hanya bergantung pada website desa yang dimiliki, Penggunaan Website desa dirasa kurang bisa memberi impact yang baik di era modernisasi dan kemajuan social media seperti

sekarang, maka dari itu diperlukan pengelolaan digital marketing yang baik untuk memasarkan destinasi wisata terutama penggunaan social media yang muda diakses dan banyak diminati dalam mencari informasi (Bukhari, 2016).

Permasalahan ini yang masih menjadi kendala bagi Bumdes Desa Nyambu dalam memasarkan potensi desanya untuk mencari wisatawan, selain itu permasalahan lain yang dialami berupa pemberian harga yang ditawarkan oleh Bumdes masih dalam harga paket wisatawan manca negara yang belakangan ini sudah jarang datang ke Bali. Selain mengelola destinasi wisata Bumdes Desa Nyambu juga memiliki Toko Bernama Nyambu Mart, yaitu toko yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat desa. Toko ini sudah menggunakan sistem kasir sehingga sudah beroperasi dengan baik. Permasalahan yang dihadapi oleh Nyambu Mart ini adalah kurangnya minat warga sekitar untuk berbelanja, itu terbukti ketika kunjungan wisatawan ke desa wisata menurun akan berdampak juga kepada pendapatan toko. Untuk itu perlu adanya sarana promosi untuk mempromosikan barang yang dijual di toko untuk meningkatkan minat warga desa dalam berbelanja di toko tersebut. Desa Nyambu Bersama dengan Bumdes saat ini mulai mengembangkan usaha pengelolaan pengangkutan sampah di Desa. Dimana dalam pengelolaan sampah ini warga desa dipungut iuran kebersihan berkala setiap bulannya. Permasalahan mulai muncul karena beban operasional dalam pengangkutan sampah yang tinggi sehingga terkadang hasil usaha bisa rugi. Salah satu masalahnya karena setelah memungut sampah, operator mobil harus membawa sampah tadi ke TPA yang letaknya lumayan jauh dari desa, hal ini dikarenakan TPA yang dimiliki Desa Nyambu sudah ditutup permanen. Selain itu Belum adanya upaya Desa dalam hal pengelolaan sampah secara mandiri mengakibatkan seluruh sampah yang dikumpulkan di desa setiap harinya harus dibuang ke TPA sekalipun letaknya jauh.

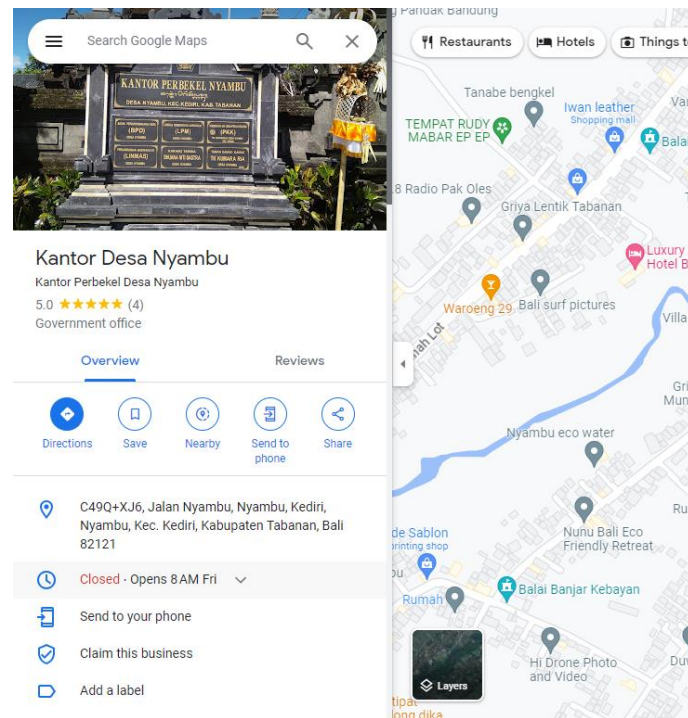
Selain Bumdes, Desa Nyambu juga memiliki unit usaha swakelola berupa unit simpan pinjam Bernama: Simpan Pinjam Sari Sedana. Secara pengelolaan dan operasional sudah semakin berkembang, dimana dalam kegiatan usahanya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi untuk pencatatan transaksinya. Di lain sisi Perkembangan unit ini berbanding terbalik dengan pengembangan pelayanan terutama pada pegawai unit simpan pinjam yang belum maksimal dalam melakukan pelayanan terhadap nasabah.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian integral dalam tri dharma perguruan tinggi yang turut melibatkan dosen, mahasiswa maupun alumni dalam pelaksanaannya. Terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan hasil diskusi bersama antara Dosen Manajemen Bisnis Internasional dengan Perbekel Desa Nyambu, Manajer BUMDes dan Pengawas BUMDes Desa Nyambu tentang kebutuhan pemasaran potensi wisata, pembuatan anggaran (Budgeting) serta memberikan pelayanan prima bagi masyarakat yang menjadi customer dari bisnis yang dijalankan oleh BUMDes serta UMKM sekitaran Desa Nyambu.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2023 bertempat di Aula Kantor Perbekel Desa Nyambu, Kec. Kediri, Kab. Tabanan. Kegiatan dibuka oleh Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Internasional, Ketut Vini Elfarosa, SE., MM. Harapan Kaprodi MBI yakni agar kegiatan Pengabdian oleh Politeknik Negeri Bali Jurusan Administrasi Bisnis

Prodi Manajemen Bisnis Internasional bisa bersinergi dengan masalah yang ada di masyarakat dan dapat memberikan solusi sesuai dengan ilmu dan kompetensi yang ada di prodi.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 30 orang yang terdiri dari pengelola BUMDes, perwakilan dari banjar adat, dan UMKM di Desa Nyambu. Materi pelatihan yang diberikan terbagi menjadi tiga, yakni: 1) Digital marketing, pemanfaatan konten sosial media, 2) Budgeting untuk dan 3) Pelayanan Prima. Materi pertama yakni Digital marketing, pemanfaatan konten sosial media dibawa oleh salah satu alumni Manajemen Bisnis Internasional sekaligus salah satu partner dalam kegiatan praktisi mengajar yang banyak berkecimpung pada dunia digital marketing dan content creator I Wayan Lanang Pastika, S.Tr.AB. Selanjutnya materi kedua yakni Budgeting dibawa oleh salah satu dosen dari jurusan akuntansi sekaligus pengawas BUMDes Desa adat pecatu Dr. Ir. I Made Suarta, S.E., M.T. Berikutnya materi ketiga dibawa oleh alumni Manajemen Bisnis Internasional sekaligus Sekretaris direktur dari PT. Garuda Adhimarta Indonesia (GWK Cultural Park) Ni Kadek Yuli Astuti, S.Tr.M. terkait dengan pelayanan prima.

Turut hadir dalam pengabdian ini Perbekel, Manajer BUMDes, Pengawas BUMDes, serta Manajemen BUMDes. Perbekel Desa Nyambu, I Nymoman Biasa, berharap kedepannya Desa Nyambu dan Politeknik Negeri Bali dapat bersinergi dalam memajukan perekonomian Desa Nyambu melalui kerjasama dan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini yang tercermin dari banyaknya peserta memberi pertanyaan pada sesi diskusi di setiap sesi. Selain itu, hasil kuisioner kepuasan mitra yang diisi pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta puas dengan kegiatan yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 30 orang yang terdiri dari pengelola BUMDes, perwakilan dari banjar adat, dan UMKM di Desa Nyambu. Materi pelatihan yang diberikan terbagi menjadi tiga, yakni: 1) Digital marketing, pemanfaatan konten sosial media, 2) Budgeting untuk dan 3) Pelayanan Prima. Materi pertama yakni Digital marketing, pemanfaatan konten sosial media dibawakan oleh salah satu alumni Manajemen Bisnis Internasional sekaligus salah satu partner dalam kegiatan praktisi mengajar yang banyak berkecimpung pada dunia digital marketing dan content creator I Wayan Lanang Pastika, S.Tr.AB.



Gambar 3. *Pemaparan materi Digital Marketing*



Gambar 4. *Interaksi peserta dengan pemateri*



Gambar 5. *Pemaparan materi Budgeting oleh pemateri*

Selanjutnya materi kedua yakni Budgeting dibawakan oleh salah satu dosen dari jurusan akuntansi sekaligus pengawas BUMDes Desa adat pecatu Dr. Ir. I Made Suarta, S.E, M.T.

Berikutnya materi ketiga dibawakan oleh alumni Manajemen Bisnis Internasional sekaligus Sekretaris direktur dari PT. Garuda Adhimarta Indonesia (GWK Cultural Park) Ni Kadek Yuli Astuti, S.Tr.M. terkait dengan pelayanan prima.



Gambar 6. Pemaparan materi Pelayanan Prima oleh pemateri

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada BUMDes Desa Nyambu, Kec. Kediri, Kab. Tabanan telah berjalan dengan lancar. Pelatihan Digital Marketing, menjadi suatu solusi pada permasalahan yang dialami BUMDes Desa Nyambu terkait dengan menurunnya minat wisatawan berkunjung ke desa mereka dimana dengan pelatihan ini pelaku usaha serta pengurus destinasi wisata di Desa Nyambu dapat memasarkan jasa maupun keunikan desanya dengan konten media sosial, selain itu pelatihan Budgeting juga menjadi alternatif dan pembelajaran tentang bagaimana menyusun anggaran yang baik agar tepat sasaran, serta pelatihan pelayanan prima untuk meningkatkan kualitas dari bisnis yang dijalankan oleh BUMDes, diharapkan kedepannya pelatihan ini dapat menjadi bekal untuk melakukan perbaikan serta memperoleh manfaat nyata dari pelaksanaan program pengabdian ini.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Ekologis Nyambu, Kecamatan Kediri, Kab. Tabanan mengucapkan terimakasih kepada unit Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bali yang telah membantu dalam menganggarkan biaya pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tim pelaksana juga mengucapkan terimakasih kepada Perbekel Desa Nyambu dan Manager BUMDes Desa Nyambu yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Asmin, F. (2018). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana, (February).
- Bukhari, A. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Hernawati, K., & Kuswari. (2013). Optimalisasi SEO (Search Engine Optimizer) sebagai upaya meningkatkan unsur Visibility dalam Webometric. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2009*. pp. 1-10.
- Menteri Dalam Negeri. (2009). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri. Retrieved from https://www.ekowisata.org/uploads/P_33_2009_Dagri.pdf
- Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.
- Tjahjadi Michael Dkk. (2016). Kesiapan Sektor Pariwisata. Surabaya
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). Arahkan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. *Ruang*, 2(4), 263-272.